

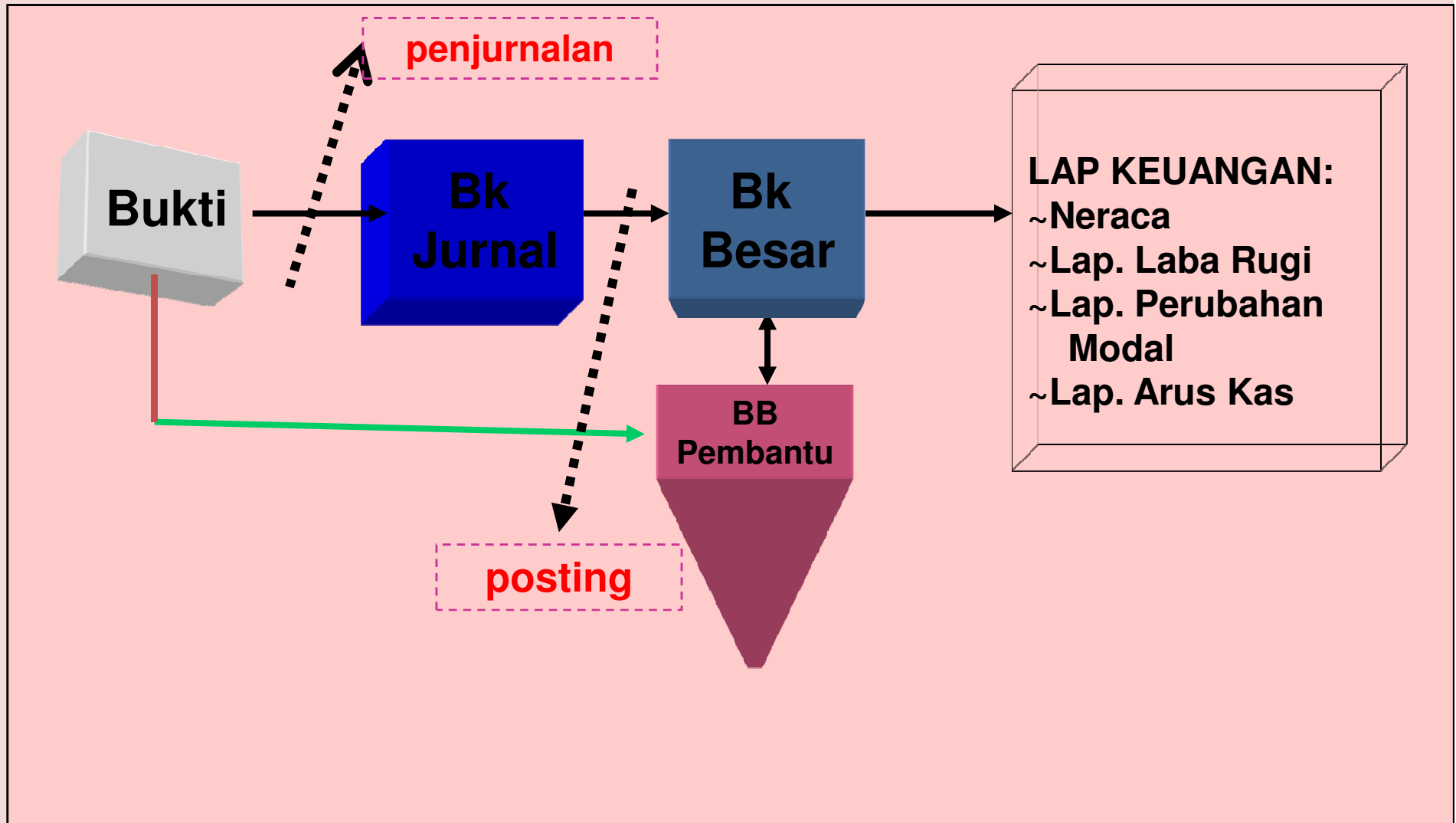
AKUNTANSI KEUANGAN

MAGISTER PENDIDIKAN
FKIP UNS

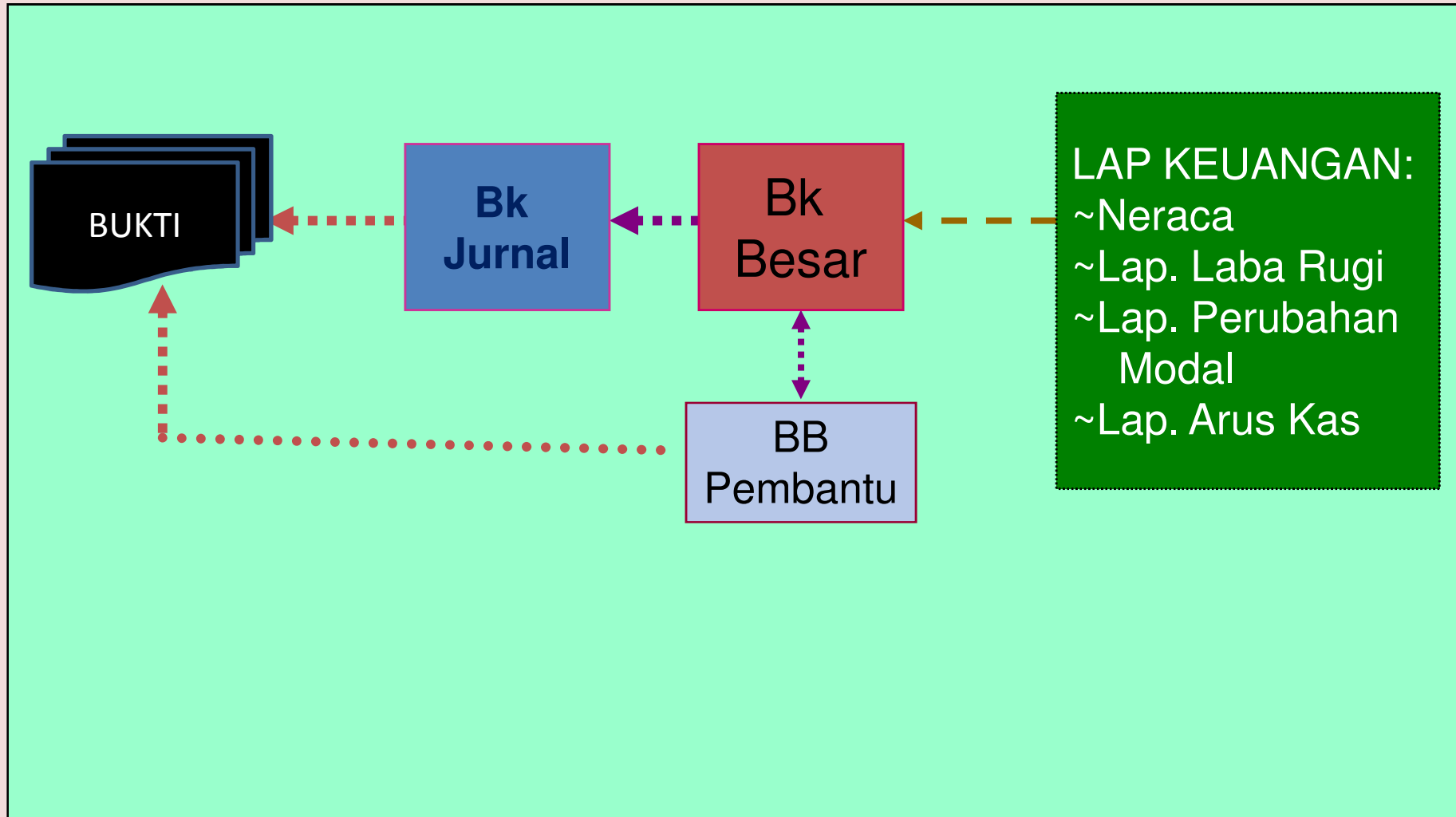
Materi 14

PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN

SIKLUS (PROSES) AKUNTANSI KEUANGAN

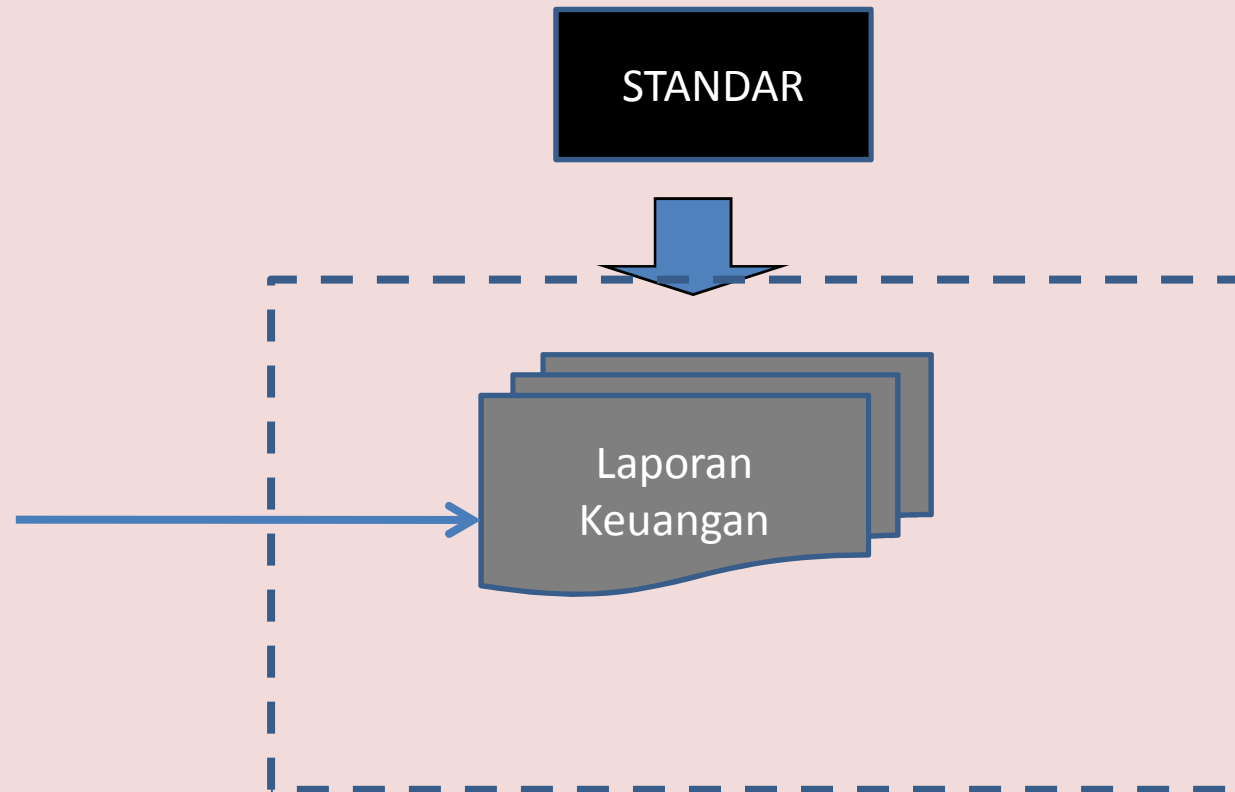


LOGIKA (PROSES) AUDIT LAPORAN KEUANGAN



PENGAUDITAN (AUDITING)

- Auditor menilai Lap Keuangan
 - Independen dan profesional
 - Sesuai standar



Financial Statement Links - Kodak

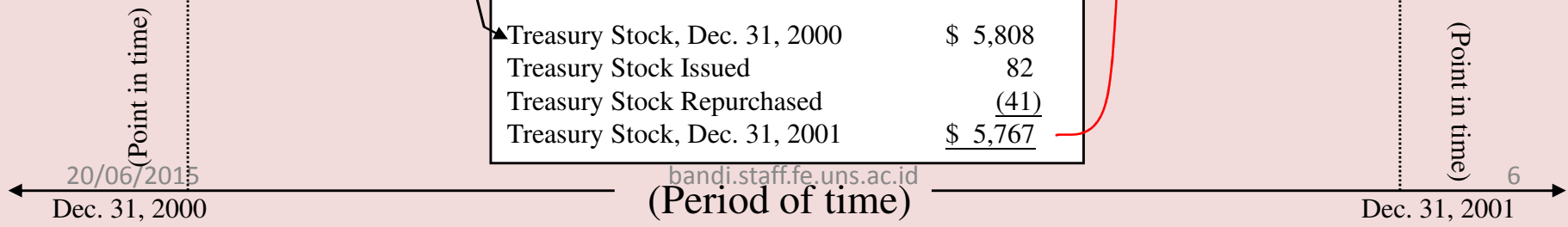
Statement of Cash Flows for Year Ended Dec. 31, 2001	
Operating Cash flows	\$ 2,065
Investing Cash flows	(1,047)
Financing Cash flows	(808)
Exchange rate changes on cash	(8)
Net Change in Cash	<u>\$ 202</u>
Cash Balance, Dec. 31, 2000	246
Cash Balance, Dec. 31, 2001	<u>\$ 448</u>

Income Statement for Year Ended Dec. 31, 2001	
Sales	\$13,234
Expenses	<u>(13,158)</u>
Net Earnings	\$ 76
Other Comprehensive Income	(115)
Comprehensive Income	<u>\$ (39)</u>

Statement of Shareholders' Equity for Year Ended Dec. 31, 2001	
Share Capital, Dec. 31, 2000	\$ 1,849
Adjustments/Stock Issue	(22)
Share Capital, Dec. 31, 2001	<u>\$ 1,827</u>
Retained Earnings, Dec. 31, 2000	\$ 7,387
Add: Comprehensive Income	(39)
Less: Dividends	(514)
Retained Earnings, Dec. 31, 2001	<u>\$ 6,834</u>
Treasury Stock, Dec. 31, 2000	\$ 5,808
Treasury Stock Issued	82
Treasury Stock Repurchased	(41)
Treasury Stock, Dec. 31, 2001	<u>\$ 5,767</u>

Balance Sheet Dec. 31, 2000	
Assets	
Cash	\$ 246
Non-Cash Assets	<u>13,966</u>
Total Assets	<u>\$14,212</u>
Liabilities & Equity	
Total liabilities	\$ 10,784
Equity:	
Share Capital	1,849
Retained Earnings	7,387
Treasury Stock	<u>(5,808)</u>
Total equity	<u>\$ 3,428</u>
Liabilities & Equity	<u>\$14,212</u>

Balance Sheet Dec. 31, 2001	
Assets	
Cash	\$ 448
Non-Cash Assets	<u>12,914</u>
Total Assets	<u>\$13,362</u>
Liabilities & Equity	
Total liabilities	\$10,468
Equity:	
Share Capital	1,827
Retained Earnings	6,834
Treasury Stock	<u>(5,767)</u>
Total equity	<u>\$ 2,894</u>
Liabilities & Equity	<u>\$13,362</u>



DEFINISI PENGAUDITAN

- Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti
 - yang berhubungan dengan asersi
 - tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan
 - mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

HUBUNGAN AKUNTANSI DENGAN PENGAUDITAN

Akuntansi:

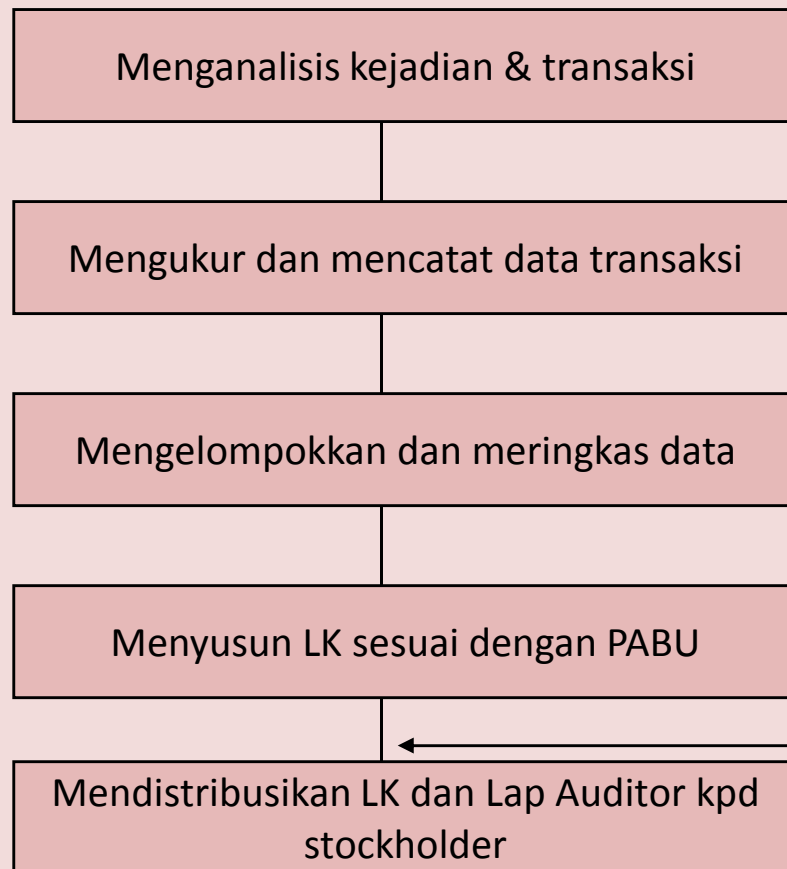
- Berdasarkan PABU
- Tanggung jawab Manajemen

Pengauditan

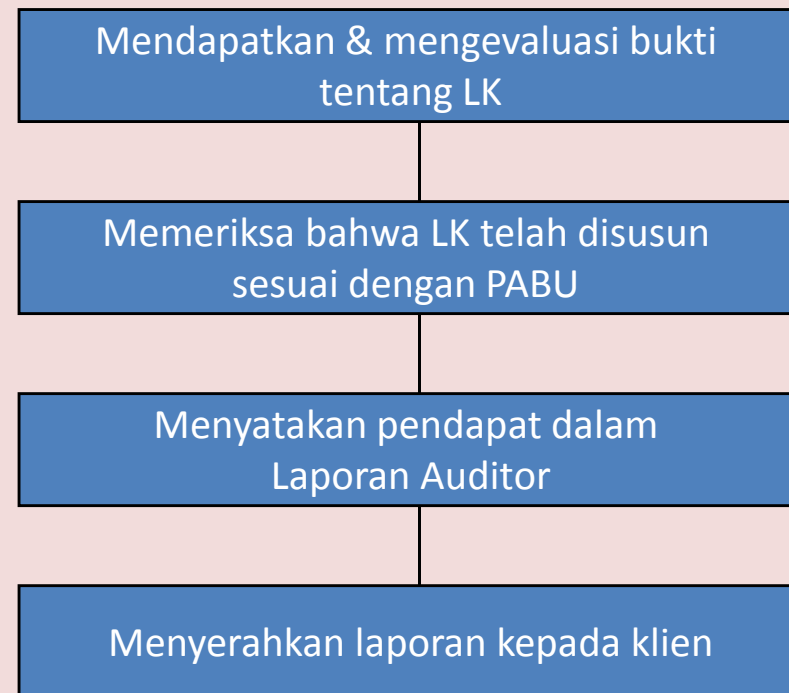
- Berlandaskan standar auditing
- Tanggung jawab auditor

HUBUNGAN AKUNTANSI DENGAN PENGAUDITAN

Akuntansi:



Pengauditan



JENIS JASA PENGAUDITAN

- Jasa Penjaminan (*Assurance Services*)
- Jasa Bukan Penjaminan (*Nonassurance Services*)
- Jasa Atestasi (*Attestation Services*)

JENIS JASA PENGAUDITAN

- Jasa Penjaminan (*Assurance Services*)
 1. Jasa Pengujian
 2. Jasa Pemeringkatan
- Jasa Bukan Penjaminan (*Nonassurance Services*)
 1. Konsultasi
 2. Penyusunan Laporan Keuangan, Perpajakan

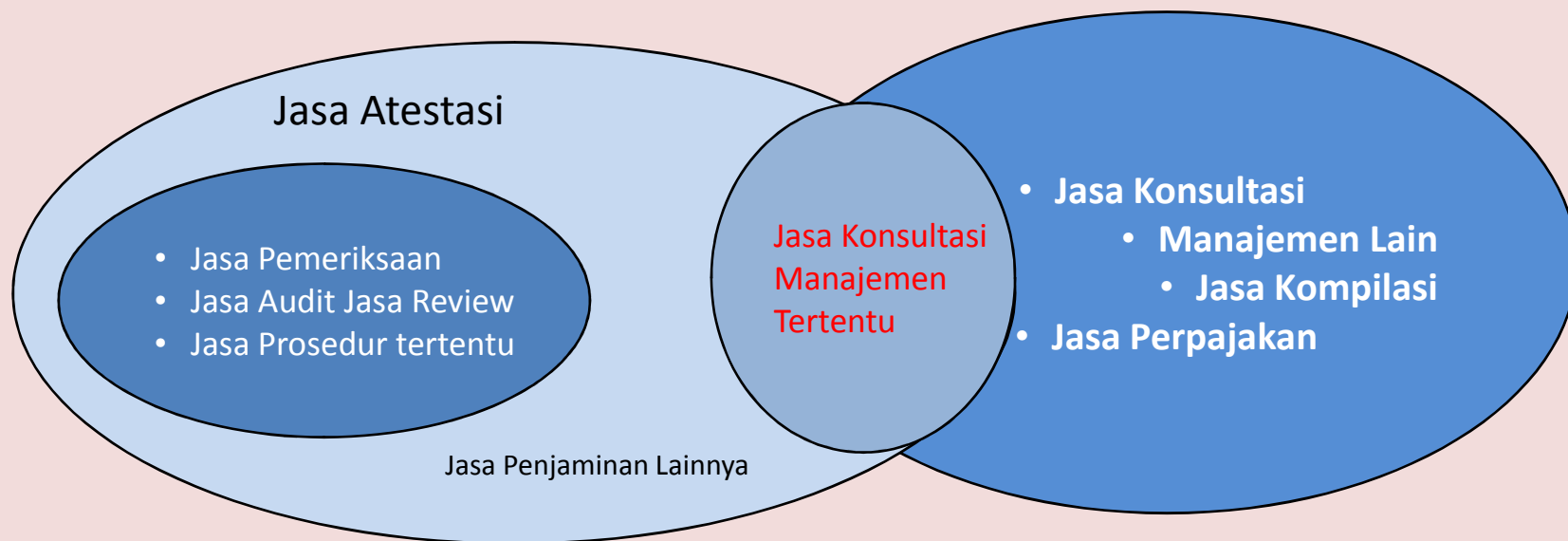
JENIS JASA PENGAUDITAN

- Jasa Atestasi (*Attestation Services*)
 1. Audit
 2. Pemeriksaan
 3. Review
 4. Prosedur yang Disepakati

HUBUNGAN ANTARA JASA PENJAMINAN, ATESTASI, DAN BUKAN PENJAMINAN

Jasa Penjaminan

Jasa Bukan Penjaminan



SYARAT LAPORAN KEUANGAN DAPAT DIAUDIT

- Data harus dapat diverifikasi
 - Audit oleh 2 orang, hasilnya sama
- Data Valid
 - Bersifat otentik, benar, baik, atau berdasar
- Data tepat
 - Data sesuai dengan Kebijakan/ aturan akuntansi yg telah ditetapkan

ALASAN PENTINGNYA PENGAUDITAN

- Audit sangat penting dilakukan karena adanya *Risiko Informasi*,
 - yaitu kemungkinan informasi yang digunakan untuk menilai risiko bisnis tidak dibuat secara tepat, yang bisa disebabkan:
 - Informasi diterima dari pihak lain
 - Bias dan motivasi pembuat informasi
 - Volume data
 - Kerumitan transaksi

ALASAN PENTINGNYA PENGAUDITAN

Cara mengurangi Risiko Informasi:

- Pemakai laporan melakukan sendiri verifikasi atas informasi
- Pemakai membebankan risiko informasi pada manajemen
- Disediakan laporan keuangan yang telah diaudit

MANFAAT PENGAUDITAN

Laporan keuangan auditan dapat bermanfaat:

- Akses ke pasar modal
- Biaya modal menjadi lebih rendah
- Pencegah terjadinya ketidakefisienan dan kecurangan
- Perbaikan dalam pengendalian dan operasional

KETERBATASAN PENGAUDITAN

- Kendala dari akuntansi:
 - PABU fleksibel (penggunaan kebijakan dan prinsip-prinsip pengukuran)
 - Pertimbangan yg harus dilakukan sebelum diterapkan suatu transaksi atau kejadian pada situasi tertentu
 - Interpretasi
- Kendala dari audit:
 - Proses audit
 - Teknologi audit

PIHAK-PIHAK YANG BERINTERAKSI DENGAN AUDITOR

- Manajemen perusahaan (organisasi)
- Dewan Komisaris dan Komite Audit
- Auditor Intern (Internal Auditor)
- Pemegang Saham

STANDAR AUDITING – STANDAR UMUM

1. Audit dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup
2. Independensi harus dimiliki
3. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

STANDAR AUDITING – STANDAR PEKERJAAN LAPANGAN

1. Perencanaan sebaik-baiknya dan supervisi asisten (bila ada)
2. Pemahaman yang memadai tentang struktur pengendalian intern untuk perencanaan dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian
3. Bukti audit kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, wawancara, konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat

STANDAR AUDITING – STANDAR PELAPORAN

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan sesuai dengan PABU
2. Jika ada penerapan prinsip akuntansi yang tidak konsisten, harus dilaporkan
3. Pengungkapan informatif
4. Laporan audit harus memuat suatu pendapat atas LK secara keseluruhan

HUBUNGAN ANTARA STANDAR AUDITING DENGAN PROSEDUR AUDITING

Standar Auditing:

- Berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan (mutu profesional)
- Tolok ukur tujuan yang hendak dicapai
- Dapat diterapkan pada setiap audit tanpa melihat besar kecil perusahaan klien (berlaku sama)

Prosedur Auditing

- Menyangkut langkah yang harus dilaksanakan selama audit berlangsung
- Alat untuk mencapai tujuan audit
- Penerapannya berbeda-beda tergantung ukuran perusahaan klien, karakteristik, sifat, serta kompleksitas operasi

LAPORAN AUDIT

Bentuk Baku

- Terdiri dari 3 alinea:
 - Pendahuluan (isinya al: tujuan, & pemisahan tanggung jawab)
 - Lingkup/cakupan menunjukkan sifat & lingkup serta keterbatasan audit
 - Pendapat, berisi kesimpulan

Bentuk Tidak Baku

- Terdiri dari 3 alinea (sama dengan laporan bentuk baku) ditambah paragraf penjas
- Terdiri dari 3 alinea, tetapi dengan jenis pendapat lain

LAPORAN AUDIT

Bentuk Baku

- Paragraf pendapat berisi opini wajar tanpa pengecualian (wajar tanpa syarat)



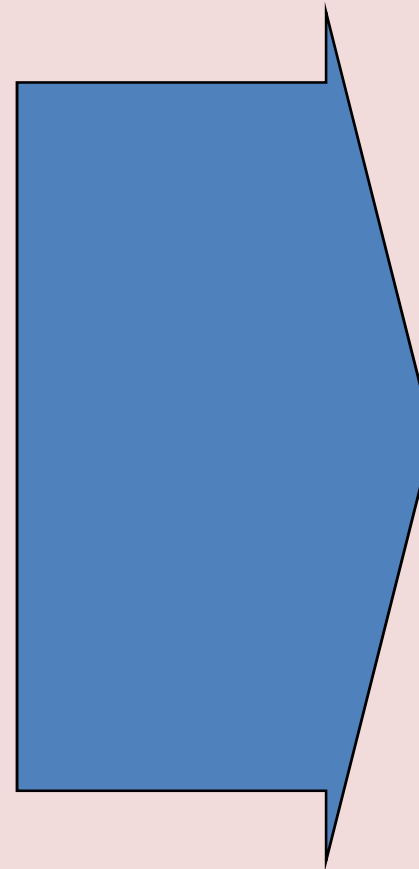
Bentuk Tidak Baku

- Jenis pendapat lain tersebut antara lain:
 - Wajar dengan pengecualian
 - Tidak wajar
 - Menolak memberi pendapat

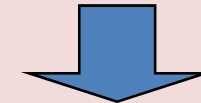
TANGGUNG JAWAB AUDITOR & KESENJANGAN EKSPEKTASI

Harapan publik terhadap auditor:

- Melakukan audit dengan kompetensi teknis, integritas, independen, & obyektif
- Mencari & mendeteksi salah saji material yg disengaja maupun tidak disengaja
- Mencegah diterbitkannya LK yang menyesatkan



Tidak
terpenuhi



Kesenjangan
Ekspektasi

KESENJANGAN EKSPEKTASI

Terkait dengan 3 hal berikut:

1. Menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, terutama kecurangan
2. Mendeteksi dan melaporkan pelanggaran hukum yang dilakukan klien
3. Melaporkan apabila disinyalir ada masalah ketidakpastian kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya

JENIS-JENIS AUDIT

- Audit Laporan Keuangan
- Audit Kesesuaian
- Audit Operasional

JENIS-JENIS AUDITOR

- Auditor Pemerintah
- Auditor Intern
- Auditor Independen (Akuntan Publik)

Persyaratan Akuntan Publik di Indonesia

- Domisili Indonesia
- Memiliki register akuntan publik (Ak)
- Menjadi anggota IAPI
- Lulus ujian Sertifikasi Akuntan Publik
- Pengalaman kerja minimal 3 tahun (3.000 jam)
- Menjadi ketua audit min 1 tahun
- Wajib memiliki KAP atau bekerja pada Koperasi Jasa Audit

STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK

- **Standar Auditing:**
 - pedoman audit laporan keuangan historis
 - Berisi 10 standar yg dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA)
 - PSA diinterpretasikan ke dalam IPSA
 - Kepatuhan bersifat mandatory
- **Standar Atestasi:**
 - rerangka untuk fungsi atestasi yang mencakup tingkat keyakinan tertinggi yg diberikan dalam jasa audit LK historis maupun tingkat keyakinan yg lebih rendah untuk jasa nonaudit
 - Berisi 11 Pernyataan Standar Atestasi (PSAT) → IPSAT
 - Kepatuhan bersifat mandatory

Standar Profesional Akuntan Publik

- Standar Jasa Akuntansi dan Review
 - rerangka untuk fungsi nonatestasi yang mencakup jasa akuntansi dan review.
 - Berisi Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSAR) → IPSAR
 - Kepatuhan bersifat mandatory
- Pedoman Audit Industri Khusus

STANDAR PENGENDALIAN MUTU

- Terdiri dari 9 elemen
- Penerapannya bersifat sukarela

ELEMEN-ELEMEN PENGENDALIAN MUTU

1. Independensi
2. Penetapan personil pada suatu penugasan
3. Konsultasi
4. Supervisi
5. Pengangkatan pegawai
6. Pengembangan profesional
7. Pengembangan karyawan
8. Penerimaan dan keberlanjutan karyawan
9. Inspeksi

HUBUNGAN STANDAR AUDIT DENGAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU

- Standar audit yang ditetapkan oleh IAI
 - berkaitan dengan pelaksanaan penugasan audit secara individual;
- Standar pengendalian mutu berkaitan dengan praktik audit kantor akuntan publik secara keseluruhan

KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA

- Terdiri dari tiga bagian:
 - Prinsip Etika
 - Kerangka dasar bagi aturan etika
 - Prinsip-prinsip etika profesi IAI yang ditetapkan dalam kongres ke VIII IAI di Jakarta tahun 1998
 - Aturan Etika
 - Aturan etika secara khusus digunakan untuk mengatur perilaku profesional yang menjadi anggota kompartemen akuntan publik.
 - Interpretasi Etika

PRINSIP-PRINSIP ETIKA BAGI AKUNTAN

- Arens dan Loebbecke (1994) Prinsip yang berhubungan dengan perilaku etis:
 - kejujuran (*honesty*)
 - integritas (*integrity*)
 - memegang janji (*promise keeping*)
 - loyalitas (*loyalty*)
 - keadilan (*fairness*)
 - kepedulian pada orang lain (*caring for others*)
 - menghargai orang lain (*respect for others*)
 - warga negara yang bertanggung jawab (*responsible citizenship*)
 - mencapai yang terbaik (*pursuit of excellence*)
 - akuntabilitas (*accountability*)

PRINSIP ETIKA IAI

1. Tanggung Jawab Profesi

- Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan

2. Kepentingan Publik

- Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, dan menunjukkan komitmen atas profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya

PRINSIP ETIKA IAI (*Lanjutan*)

3. Integritas

- Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
- Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua yang diambilnya.

PRINSIP ETIKA IAI (*Lanjutan*)

4. Obyektivitas

- Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

PRINSIP ETIKA IAI (*Lanjutan*)

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

- Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik legislasi dan teknik yang paling mutakhir.
- Mekanismenya melalui dua fase:
 - Pencapaian Kompetensi Profesional (Pendidikan dasar)
 - Pemeliharaan Kompetensi Profesional (Pendidikan berkelanjutan)

PRINSIP ETIKA IAI (*Lanjutan*)

6. Kerahasiaan

- Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkan.
- Informasi rahasia dapat diungkapkan jika:
 1. Apabila pengungkapan diijinkan
 2. Pengungkapan diharuskan oleh hukum
 3. Ketika ada kewajiban atau hak profesional untuk mengungkapkan

PRINSIP ETIKA IAI (*Lanjutan*)

7. Perilaku Profesional

- Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
- Kewajiban untuk menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

PRINSIP ETIKA IAI *(Lanjutan)*

8. Standar Teknis

- Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.
- Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerimaan jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektifitas.

Referensi

- Weygandt, Jerry J.; Paul D. Kimmel; and Donald E. Kieso. 2012. *Accounting Principles, 10th ed., John Wiley & Sons, Inc.,*
- Mustikawati dan Indarto W. 2015, *Bab I, Pengauditan dan Profesi Akuntan Publik.*
<https://shandy07.files.wordpress.com/2011>. diunduh Sabtu, 20 Juni 2015, pukul 6:31:26
- Wikipedia. 2013. Standar Profesional Akuntan Publik. *Id.wikipedia.org.* Diunduh 26 Maret 2013